

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peradaban manusia yang semakin maju dan berkembang mengakibatkan keinginan dan kebutuhan manusia semakin meningkat dari waktu ke waktu. Berkembangnya peradaban manusia mendorong terjadinya perubahan sistem perekonomian untuk memenuhi kebutuhan. Meningkatnya kebutuhan dan keinginan akan barang dan jasa mendorong pemerintah melakukan perdagangan internasional. Kebutuhan dan keinginan yang tidak dapat terpenuhi oleh produktifitas dalam negeri dapat dipenuhi dengan cara melakukan impor dari negara lain sedangkan kelebihan produksi dalam negeri dapat dikurangi dengan melakukan ekspor. Kegiatan perdagangan internasional dapat menciptakan pasar baru atas barang dan jasa yang diproduksi serta meningkatkan pendapatan negara disamping itu dengan kegiatan ekspor impor yang dilakukan negara dapat menciptakan hubungan antar negara.

Indonesia telah mengenal perdagangan internasional sejak masuknya pedagang dari Arab, Tiongkok, India dan Eropa tetapi dalam bentuk yang sederhana. Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 2 tahun 2009, Ekspor adalah kegiatan mengeluarkan barang dari daerah pabean, yang dimaksud dengan daerah pabean adalah wilayah Republik Indonesia yang meliputi wilayah darat, perairan dan ruang udara di atasnya, serta tempat-tempat tertentu di Zona Ekonomi Eksklusif dan landas kontinen dengan memenuhi ketentuan dan peraturan yang berlaku. Kegiatan ekspor dan impor sangat menguntungkan dengan melakukan kegiatan ekspor pendapatan negara akan meningkat, meningkatkan peluang lapangan

pekerjaan, kegiatan perekonomian dan industri juga akan ikut berkembang dan berkesempatan memperluas jangkauan pasar.

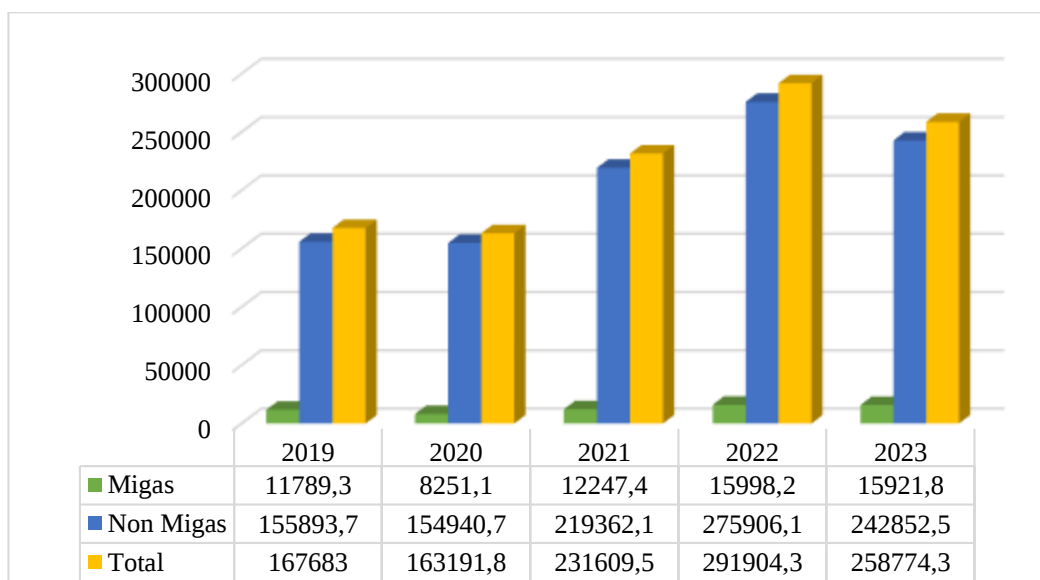
Kegiatan ekspor dilatarbelakangi karena adanya kelebihan atau keunggulan dalam produksi barang atau jasa tertentu sehingga dijual ke negara lain untuk memenuhi kebutuhan. Dalam neraca perdagangan ekspor impor merupakan komponen penting yang harus dijaga kestabilannya. Kegiatan ekspor akan sangat berpengaruh terhadap pendapatan negara hal ini terjadi apabila nilai ekspor lebih besar dari pada nilai impor yang artinya jika nilai impor bisa ditekan maka akan memberikan surplus pada neraca perdagangan.

Ekspor merupakan kegiatan mengeluarkan atau menjual barang dan jasa di pasar internasional sedangkan impor merupakan kegiatan membeli atau memasukan barang dan jasa ke dalam negeri dari pasar internasional. Kegiatan ekspor dan impor berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi dalam negeri karena ekspor dan impor merupakan komponen yang dibutuhkan untuk menghitung pertumbuhan ekonomi.

Selain dari keterbatasan sumber daya perdagangan internasional juga didorong oleh permintaan dan penawaran dari luar negeri akan barang dan jasa dalam negeri. Tinggi rendahnya nilai ekspor dipengaruhi oleh nilai tukar, pertumbuhan ekonomi dan tingkat inflasi.

Indonesia adalah negara yang memiliki potensi besar untuk menjadi negara pengeksport di kawasan Asia khususnya kawasan ASEAN hal ini pada tabel 1.1 dan didasarkan pada kekayaan sumber daya baik minyak, gas alam, mineral, batubara dan hasil alam yang melimpah selain itu Indonesia juga mampu bersaing dari segi

kualitas di pasar internasional karena itulah kegiatan ekspor impor mulai digalakkan sejak tahun 1980. Kegiatan ekspor Indonesia dibedakan menjadi dua yakni ekspor migas dan ekspor non migas.



Gambar 1. 1 Nilai Ekspor Migas Dan Nonmigas Tahun 2019-2023 (Juta US\$)

Sumber : BPS (badan pusat statistik, data diolah)

Berdasarkan gambar 1.1 dapat disimpulkan bahwa ekspor Indonesia didominasi oleh ekspor nonmigas kemudian disusul ekspor migas. Kegiatan ekspor migas dan non migas dalam kurun waktu 5 tahun mengalami naik-turun. Dapat dilihat pada tahun 2019 nilai ekspor Indonesia terus meningkat sebesar 167.683 juta US\$ dan mengalami penurunan sebesar 4.491,2 juta US\$ pada tahun 2020 sedangkan di tahun 2021 meningkat menjadi 231.609,5 juta US\$ namun mengalami penurunan kembali di tahun 2023 yakni sebesar 33.130 juta US\$. Komoditi migas dan non migas merupakan komoditi ekspor yang memegang peranan penting hidup orang banyak dan juga perekonomian nasional dikarenakan kebutuhan akan sumber daya migas dan non migas akan terus ada sedangkan ketersediaan akan sumber daya

migas dan non migas akan berkurang setiap tahunnya. Sedangkan pada menurut golongan *standard international trade classification* (SITC) dapat dilihat pada tabel 1.1.

Tabel 1. 1 Nilai Ekspor Menurut Golongan SITC Tahun 2021-2023
(Juta US\$)

Golongan SITC	Nilai Ekspor Menurut Golongan Barang SITC (Juta US\$)		
	2021	2022	2023
0. Bahan makanan dan binatang hidup	16944,3	18930,4	17859,9
1. Minuman dan tembakau	1253,1	1446,7	1622,3
2. Bahan-bahan mentah, tidak untuk dimakan	20503,1	29763	27293,6
3. Bahan bakar pelikan, bahan penyemir dan bahan-bahan yang berkenaan dengan itu	45077	70992	59488,1
4. Lemak serta minyak hewan dan nabati	30883,9	32638,2	26441,4
5. Bahan-bahan kimia	18705,6	22186,4	17425,8
6. Barang-barang buatan pabrik dirinci menurut bahan	43799,4	50961,2	47347,8
7. Mesin dan alat pengangkutan	26977,2	33836,4	32938
8. Berbagai jenis barang buatan pabrik	25845,5	29777,9	27481,1
9. Barang-barang transaksi tidak dirinci	1620,4	1157,3	876,4
Jumlah	231609,5	291689,6	258774,4

Sumber : BPS (badan pusat statistik, data diolah)

Berdasarkan pada tabel 1.1 kegiatan ekspor Indonesia didominasi oleh komoditi bahan bakar pelikan, bahan penyemir dan bahan-bahan yang berkenaan dengan itu sebesar 59488,1 juta US\$ pada tahun 2023 dan diikuti komoditas barang-barang buatan pabrik yakni sebesar 47347,8 juta US\$ pada tahun 2023. Sebagian besar komoditi tersebut diekspor ke negara-negara Asia khususnya pada kawasan ASEAN. Nilai ekspor Indonesia menurut negara tujuan dapat dilihat pada tabel 1.2.

Tabel 1. 2 Nilai Ekspor Menurut Negara Tujuan Utama Tahun 2019-2023**(Juta US\$)**

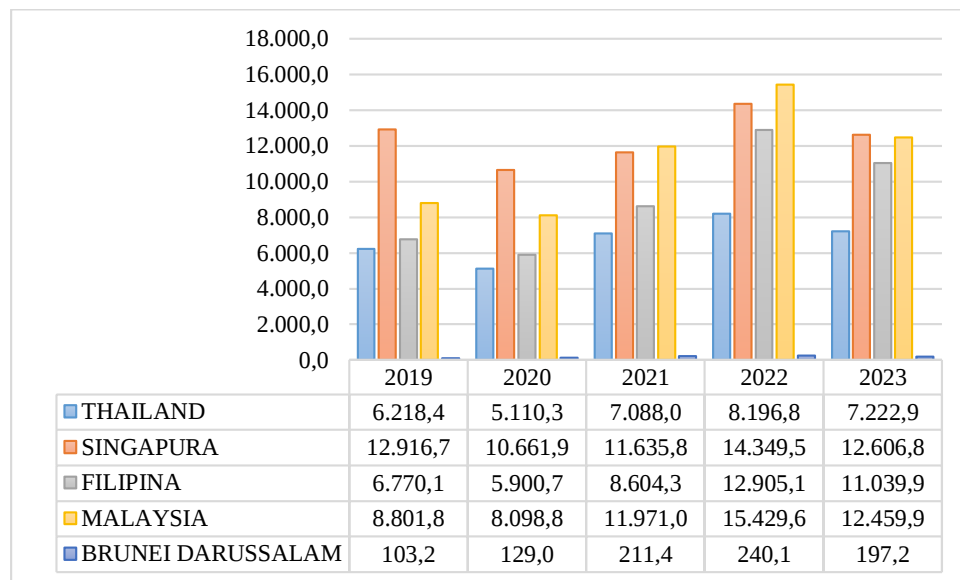
Negara Tujuan	2019	2020	2021	2022	2023
ASIA					
ASEAN	41.464,5	36.420,2	48.021,6	61 111,0	52.732,5
Thailand	6.218,4	5.110,3	7.088,0	8.196,8	7.222,9
Singapura	12.916,7	10.661,9	11.635,8	14.349,5	12.606,8
Filipina	6.770,1	5.900,7	8.604,3	12.905,1	11.039,9
Malaysia	8.801,8	8.098,8	11.971,0	15.429,6	12.459,9
Myanmar	875,6	1.031,9	1.122,1	964,6	796,6
Kamboja	618,5	541,3	531,2	725,6	855,9
Brunei Darussalam	103,2	129,0	211,4	240,1	197,2
Laos	6,8	5,1	7,6	26,6	16,7
Vietnam	5.153,4	4.941,4	6.850,1	8 273,0 ^r	7.536,7
Asia Lainnya					
Jepang	16.003,3	13.664,7	17.872,7	24.853,1	20.786,2
Hongkong	2.501,7	2.034,9	2.063,5	2.960,0	2.650,8
Korea Selatan	7.234,4	6.507,6	8.981,9	12.808,7	10.301,4
Taiwan	4.034,8	4.097,4	6.960,2	8.678,2	6.703,9
Tiongkok	27.961,9	31.781,8	53.765,5	65.839,3	64.934,6
Lainnya	21.908,3	20.001,1	27.588,9	41.320,5	36.799,5
AFRIKA	4.603,4	4.614,7	7.065,5	7.509,5	6.883,2
AUSTRALIA & OCEANIA					
Australia	2.328,6	2.505,7	3.223,5	3.466,4	3.178,4
Selandia Baru	447,5	480,0	718,8	731,3	593,0
Oceania Lainnya	289,8	304,5	342,7	419,2	517,3
AMERIKA/AMERICA					
NAFTA	19.642,1	20.348,2	28.160,9	31.158,1	26.706,4
Amerika Serikat	17.844,6	18.622,5	25.793,0	28.182,7	23.246,8
Kanada	858,2	789,1	1.063,3	1.275,5	1.299,1
Meksiko	939,3	936,5	1.304,5	1.699,9	2.160,5
Amerika Lainnya	2.392,6	2.296,0	3.708,8	4.127,9	3.801,8
EROPA					
Uni Eropa	14.616,7	13.080,4	18.002,0	21.472,7	16.653,7
Belanda	3.205,0	3.113,7	4.630,7	5.377,8	3.866,8
Perancis	1.013,3	916,3	1.005,2	1.081,9	925,2

Jerman	2.405,8	2.456,3	2.914,8	3.206,1	2.523,6
Belgia	1.075,7	1.220,4	1.632,0	2.186,4	1.624,2
Denmark	195,3	163,9	201,8	709,3	147,6
Swedia	155,7	172,3	241,1	253,4	284,5
Finlandia	76,6	60,8	85,4	92,1	54,9
Italia	1.749,3	1.746,2	2.805,7	3.128,0	2.098,4
Spanyol	1.599,2	1.515,7	2.353,1	2.287,7	2.194,5
Yunani	214,8	209,6	228,5	326,4	251,2
Polandia	483,8	441,1	654,6	1.124,0	772,1
Uni Eropa Lainnya	2.442,2	1.064,1	1.249,1	1.699,6	1.910,7
Eropa Lainnya	2.253,4	5.054,4	5.133,1	5.448,5	5.531,6
Jumlah	167.683,0	163.191,8	231.609,5	291.904,3	258.774,4

Sumber : BPS (badan pusat statistik, data diolah)

Berdasarkan tabel 1.2 sebagian besar permintaan ekspor berasal dari kawasan Asia khususnya kawasan ASEAN. Negara Singapura merupakan negara yang memiliki kontribusi terbesar terhadap nilai ekspor dikawasan ASEAN. Pada tahun 2019 hingga tahun 2023 ekspor ke negara-negara ASEAN mengalami fluktuasi dikarenakan adanya pandemi yang menyebabkan melemahnya daya beli dan permintaan dari negara-negara ASEAN.

Pada tabel 1.2 kawasan Asia memiliki nilai ekspor terbesar khususnya kawasan ASEAN diikuti kawasan Amerika dan kawasan Eropa. Dilihat dari tabel diatas Indonesia memiliki potensi yang tinggi untuk menjadi negara pengekspor dikawasan Asia khususnya kawasan ASEAN. Untuk itu potensi Indonesia menjadi negara pengekspor di kawasan ASEAN harus diperhatikan oleh pemerintah sehingga dapat menambah pendapatan negara.



Gambar 1. 2 Nilai Ekspor Negara-Negara Anggota ASEAN Tahun 2019-2023 (Juta US\$)

Sumber : badan pusat statistik, data diolah

Dari gambar 1.2 dapat dilihat bahwa kawasan ASEAN khususnya negara Singapura memiliki total nilai ekspor paling besar dibanding kawasan lainnya meskipun mengalami fluktuasi. Kawasan ASEAN memiliki kontribusi yang tinggi terhadap nilai ekspor Indonesia. Ekspor terbesar Indonesia ke negara-negara di kawasan ASEAN di pimpin oleh negara Singapura namun mengalami penurunan pada tahun 2020 dan tahun 2023. Malaysia juga merupakan salah satu negara yang berkontribusi terhadap nilai ekspor Indonesia. Nilai ekspor Indonesia ke negara Malaysia pada tahun 2019 hingga tahun 2023 terlihat konstan namun pada tahun 2022 dan tahun 2023 peningkatan dan penurunan yang signifikan. Beberapa negara ASEAN yang mempunyai kontribusi besar dalam menyumbang nilai ekspor Indonesia adalah Malaysia, Singapura, Thailand, Filipina, dan Brunei Darussalam.

Ekspor merupakan kegiatan perdagangan internasional yang sangat berkaitan erat dengan nilai tukar. Dalam transaksi perdagangan internasional besar kecilnya

ekspor dan impor di tentukan oleh nilai tukar karena banyak negara menggunakan mata uang US\$ sebagai alat pembayaran. Menurut Abimanyu (dikutip dalam (Noviana Marto dan Aang Munawar, 2014) , nilai tukar mata uang adalah harga mata uang terhadap mata uang negara lain. Oleh karena nilai tukar ini mencakup dua mata uang maka titik keseimbangannya ditentukan oleh penawaran dan permintaan dari kedua mata uang. Nilai tukar mata uang sering kali mengalami fluktuasi karena berbagai pengaruh seperti tingkat suku bunga dalam dan luar negeri, jumlah uang yang beredar dalam negeri dan tingkat inflasi.

Tabel 1. 3 Nilai Tukar ASEAN Tahun 2019-2023 (US\$)

No	Negara	2019	2020	2021	2022	2023
1	Indonesia	14147,671	14582,203	14308,144	14849,854	15236,885
2	Brunei Darussalam	1,3642185	1,3797034	1,343807	1,3789564	1,3430796
3	Filipina	51,795783	49,624096	49,254598	54,477786	55,630363
4	Singapura	1,3641583	1,3797417	1,3434833	1,3786667	1,3427667
5	Thailand	31,047606	31,293673	31,977093	35,06135	34,802189
6	Malaysia	4,1424697	4,2034819	4,1432976	4,4010763	4,5606234

Sumber : international monetary fund (data diolah)

Tabel 1.3 menunjukan tahun 2021 Indonesia, Brunei Darussalam, Filipina, Singapura dan Malaysia mengalami apresiasi nilai tukar terhadap USD kemudian pada tahun 2022 dan tahun 2023 mengalami depresiasi. Nilai tukar disetiap negara selalu mengalami perubahan setiap waktu tergantung situasi dan kondisi di negara tersebut. Perubahan nilai tukar yang terjadi akan sangat berpengaruh terhadap keputusan ekspor impor suatu negara. Apabila kurs USD meningkat (menguat) maka ekspor juga akan meningkat. Terjadinya depresiasi mata uang akan sangat berpengaruh terhadap nilai ekspor secara teoritis ketika mata uang mengalami depresiasi maka daya saing produk domestik akan meningkat sehingga nilai ekspor juga ikut meningkat. Depresiasi mata uang rupiah akan membuat nilai barang

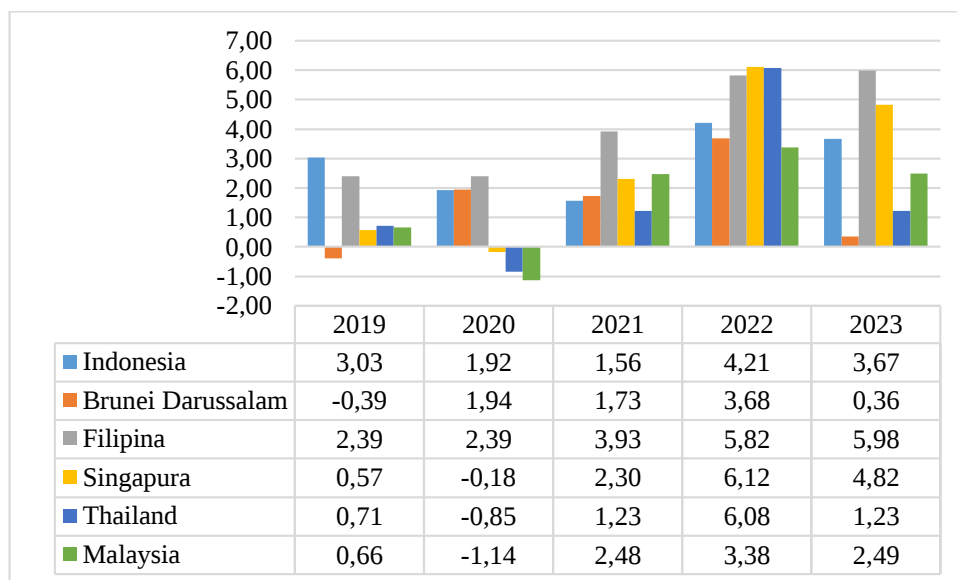
domestik menjadi lebih murah sehingga dapat meningkat nilai ekspor. Namun hal ini akan hanya akan menguntungkan eksportir skala besar saja. Selain nilai tukar ada beberapa faktor yang mempengaruhi ekspor yakni pertumbuhan ekonomi dan tingkat inflasi.

Tabel 1. 4 Pertumbuhan Ekonomi Negara-Negara Anggota ASEAN Tahun 2019-2023 (%)

No	Negara	2019	2020	2021	2022	2023	rata - rata
1	Indonesia	5,0	-2,1	3,7	5,3	5,0	3,4
2	Brunei Darussalam	3,9	1,1	-1,6	-1,6	1,4	0,6
3	Filipina	6,1	-9,5	5,7	7,6	5,5	3,1
4	Singapura	1,3	-3,9	9,7	3,8	1,1	2,4
5	Thailand	2,1	-6,1	1,6	2,5	1,9	0,4
6	Malaysia	4,4	-5,5	3,3	8,9	3,6	2,9

Sumber: worldbank

Berdasarkan tabel 1.4 selama kurun waktu 5 tahun pertumbuhan ekonomi 6 negara ASEAN mengalami naik-turun. Rata-rata pertumbuhan ekonomi dalam kurun waktu 2019 sampai 2023 dipimpin oleh Indonesia dengan rata-rata 3,4 persen. Kemudian pada tahun 2020 beberapa negara ASEAN mengalami penurunan pertumbuhan ekonomi. Penurunan pertumbuhan ekonomi ini dipengaruhi karena adanya pandemi Covid-19 yang berdampak pada seluruh negara tidak terkecuali negara ASEAN. Skala dan dampak yang diakibatkan Covid-19 pada bidang perekonomian sangat besar karena terputusnya akses dan mobilitas perekonomian tidak hanya dalam negeri namun juga keluar negeri artinya setiap negara yang terkena Covid-19 kehilangan partnernya. Kawasan ASEAN yang terdampak Covid-19 haruslah mempertimbangkan strategi pemulihan perekonomian dalam jangka waktu panjang.



Gambar 1. 3 Tingkat Inflasi Negara-Negara Anggota ASEAN 2019-2023 (%)
Sumber: worldbank (data diolah)

Tingkat inflasi setiap negara mengalami naik-turun setiap tahunnya. Pada tahun 2020 Brunei Darussalam mengalami kenaikan yang paling tinggi sebesar 1,94 persen dari tahun sebelumnya. Kenaikan tingkat inflasi perlu diperhatikan karena tingkat inflasi sangat berpengaruh terhadap harga barang dan jasa dalam negeri. Ketika tingkat inflasi dalam negeri mengalami kenaikan maka harga barang dan jasa akan mengalami kenaikan sehingga konsumen dalam negeri akan beralih pada barang dan jasa luar negeri yang lebih murah. Pemerintah harus menemukan kebijakan yang dapat dapat mengurangi kenaikan inflasi dalam negeri.

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Nilai Tukar, Pertumbuhan Ekonomi, dan Tingkat Inflasi terhadap Nilai Ekspor Indonesia ke 5 negara ASEAN (studi pada negara Malaysia, Singapura, Thailand, Filipina, Brunei Darussalam) Periode 2011-2023”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang di atas maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh nilai tukar, pertumbuhan ekonomi dan tingkat inflasi secara parsial terhadap nilai ekspor Indonesia ke 5 negara ASEAN periode 2011-2023 ?
2. Bagaimana pengaruh nilai tukar, pertumbuhan ekonomi dan tingkat inflasi secara simultan terhadap nilai ekspor Indonesia ke 5 negara ASEAN periode 2011-2023 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut maka penulis melakukan penelitian ini dengan tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh nilai tukar, pertumbuhan ekonomi dan tingkat inflasi secara parsial terhadap nilai ekspor Indonesia ke 5 negara ASEAN.
2. Untuk mengetahui pengaruh nilai tukar, pertumbuhan ekonomi dan tingkat inflasi secara simultan terhadap nilai ekspor Indonesia ke 5 negara ASEAN.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kegunaan sebagai berikut :

1. Bagi penulis, diharapkan dengan adanya hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana pelatihan intelektual, penerapan ilmu selama masa perkuliahan serta menambah wawasan tentang nilai tukar, pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi dan ekspor.

2. Bagi mahasiswa, diharapkan dengan adanya hasil penelitian dapat menambah wawasan bagi mahasiswa mengenai nilai tukar, pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi serta ekspor.
3. Bagi universitas, diharapkan dengan adanya hasil penelitian dapat menjadi salah satu tambahan informasi bagi lingkungan akademik, khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Siliwangi.

1.5 Sumber Penelitian dan Jadwal Penelitian

1.5.1 Sumber Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data yang diperoleh melalui website resmi Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS), World Bank dan *International monetary fund*. Sumber-sumber tersebut dipilih karena dianggap mampu menyediakan data-data sekunder yang akurat demi kepentingan penelitian.

1.5.2 Jadwal Penelitian

Penelitian ini dimulai sejak bulan maret 2021 diawali dengan pengajuan judul kepada pihak Program Studi Ekonomi Pembangunan. Kemudian mencari teori dan data yang selaras dengan judul yang diangkat.

Tabel 1. 6 Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	2021				2025																							
		Maret				Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juni			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1.	penyusunan usulan penelitian																												
2.	Pengajuan usulan penelitian																												
3.	Sidang usulan penelitian																												
4.	Pengumpulan data																												
5.	Analisis data																												
6.	Penulisan BAB IV dan V																												
7.	Sidang Komprehensif																												
8.	Revisi skripsi																												